

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru adalah sosok yang sangat berperan penting dalam kehidupan peserta didik, karena mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam tradisi Jawa, guru dipandang sebagai figur yang patut di contoh dan ditiru oleh para muridnya. Oleh karena itu, peran seorang guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi yang akan diajarkan, melainkan juga mencakup aspek moral dan kepribadian. Guru diharapkan memiliki akhlak yang baik, karakter yang kuat, serta kepribadian yang positif sesuai dengan ajaran Islam, yang dapat dijadikan contoh dan panutan bagi para peserta didik.

Dengan demikian, seorang guru harus mampu membangun kedekatan emosional dengan siswa, sekaligus membimbing mereka untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga berintegritas dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Penelitian ini dilakukan karena pendidikan karakter itu benar benar diperlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial. Metode yang digunakan

pada penelitian ini deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, karena guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi baik dalam pendidikan maupun karakter bagi peserta didik. ( Salsabillah, 2021: 1758)

Hal ini berkaitan dengan Q.S Al-Alaq Ayat 1-5 mengenai tugas dan tanggung jawab guru, dengan lafaz dan terjemahan sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik guna menyiapkan dan

mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentuk kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ( Zulkarnain, 2019: 27 )

Sikap malas, menunda-nunda pekerjaan, menyontek, mencari-cari alasan, adalah sebagian dari sikap dan perilaku tidak bertanggung jawab. Mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab dapat dikembangkan melalui pembiasaan dalam pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menanamkan sikap dan perilaku tanggung jawab membutuhkan kepedulian keluarga. Karena dalam keluarga anak-anak mengalami tahun-tahun awal perkembangan. Mulai dari hal yang kecil dan penanaman sejak dini usia, akan sangat membantu optimalisasi

perkembangan karakter anak. Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Apabila seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka tentu ada pihak lain yang memaksa untuk tindakan tanggung jawab tersebut. ( Murrabi, 2016: 36 )

Peran guru sangat krusial dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, keberadaan guru, terutama guru akidah akhlak, sangat vital dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Guru akidah akhlak tidak hanya

bertugas sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing dan melatih siswa dalam membangun nilai-nilai moral dan akhlak yang baik. Meskipun demikian, dalam kenyataannya, peran guru akidah akhlak dalam proses pendidikan karakter di sekolah belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal.

Hal ini berkaitan dengan Q.S An-Nahl Ayat 90 mengenai pendidikan karakter, dengan lafaz dan terjemahan sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

23. Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak.

24. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, metode yang kurang efektif, atau kurangnya sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, sangat diperlukan penelitian lebih lanjut untuk

mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Swasta Karang Jaya, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi yang dapat meningkatkan kualitas implementasi pendidikan karakter di sekolah, sehingga peran guru akidah akhlak dapat dijalankan dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan karakter siswa.

Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah sekolah yang berbasis Islam, setidaknya siswa akan mendapatkan pengetahuan dan bimbingan akhlak yang baik melalui gurunya, seorang guru akan selalu mengarahkan kepada kebaikan, dan menjadikan siswanya menjadi siswa yang yang teladan agar kelak nanti menjadi seorang muslim yang mempunyai akhlak yang baik, sehingga apapun yang dilakukan dan diperbuat akan selalu mempengaruhi dalam hal kebaikan. Sebab tujuan tertinggi dari Pendidikan Islam adalah mendidik jiwa sekaligus akhlaknya agar mengalami perubahan dalam kebaikan.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Itulah pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas disebutkan juga bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis. ( Suryawati, 2106: 314 )

Peran guru Aqidah Akhlak dalam kegiatan belajar mengajar sangat menentukan hasil akhir peserta didik. Guru Aqidah Akhlak tidak hanya harus mendidik tetapi juga harus mampu mengembangkan moral atau karakter anak didiknya. Guru Akhlak Aqidah sebagai guru adalah orang yang memberi petunjuk dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid-muridnya agar dapat mengembangkan ilmu yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. ( Khoir et al, 2023: 18 )

Hal ini berkaitan dengan Q.S Mujadalah Ayat 11 mengenai pendidikan, dengan lafaz dan terjemahan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003).

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan pengertian Pendidikan dalam artian khusus dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar

mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. ( Nata, 2017: 4)

Hal ini berkaitan dengan Q.S An- Nahl Ayat 125 mengenai pendidikan dan hal yang mempengaruhinya, dengan lafaz dan terjemahan sebagai berikut :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup>) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. 424) Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan menjadi hal yang sangat penting bagi para siswa baik secara formal maupun non formal, terlebih lagi Pendidikan akhlak yang senantiasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah kita ketahui Aqidah Akhlak yang merupakan salah satu mata pelajaran di madrasah yang memiliki peran penting dengan guru sebagai

subyeknya dan yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan juga sekaligus membentuk akhlak siswa. Pendidikan bagi umat manusia di bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa Pendidikan sama sekali tidak akan mungkin suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju sejahtera dan bahagia merupakan konsep pandangan hidup mereka.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Selain akhlak digunakan pula istilah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani (ethos) artinya adat. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin (mores) yang berarti kebiasaan. Persamaan antara akhlak dengan etika

adalah keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Perbedaannya terletak pada dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Hal ini berkaitan dengan Q.S Al-Ahzab Ayat 21 mengenai akhlak dengan lafaz dan terjemahan, sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

21. *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*

Akhlak islam) dengan khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dapat dikatakan sebagai aklak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk

memperbaiki hubungan makhluk (manusia dengan makhluk. ( Habibah, 2015: 4 )

Guru adalah seorang pendidik professional dengan menjalankan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Tugas dan tanggung jawab guru dalam melakukan profesi keguruannya adalah mendidik atau mengajar dan melatih, mendidik tertuju pada pengembangan aspek nilai moral dan kepribadian atau sikap tingkah laku siswa. Mengajar memusatkan perhatiannya terhadap ilmu pengetahuan serta peningkatan kecerdasan. Melatih dicurahkan mengembangkan keterampilan siswa untuk mempraktekan atau mengamalkan hasil Pendidikan dan pengajaran yang diterima. ( Yestiani, 2020: 41 )

Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah sekolah yang berbasis Islam, setidaknya siswa akan mendapatkan pengetahuan dan bimbingan akhlak yang baik melalui gurunya, seorang guru akan selalu mengarahkan kepada kebaikan, dan menjadikan siswanya menjadi siswa yang yang teladan agar kelak nanti menjadi seorang muslim yang mempunyai akhlak yang baik, sehingga apapun yang dilakukan dan diperbuat akan selalu

mempengaruhi dalam hal kebaikan. Sebab tujuan tertinggi dari Pendidikan Islam adalah mendidik jiwa sekaligus akhlaknya agar mengalami perubahan dalam kebaikan.

Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik serta menjadi pembina ekstrakurikuler dalam mendekati diri kepada peserta didik memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi sosok seorang guru dapat menjadi cerminan peserta didik yang sangat menentukan karakternya.

Penciptaan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam menanamkan karakter anti kekerasan. Penerapan sikap disiplin yang diterapkan guru dalam peraturan kelas berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran demi menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar sangat penting. Melalui suasana belajar yang kondusif memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dan dapat

membantu pendidik dalam mengajarkan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai anti kekerasan.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang seharusnya menjadi kewajibannya di MTs Swasta Karang Jaya.
2. Sebagai seorang siswa, Sangat penting untuk mengikuti peraturan yang berlaku yang ada di madrasah .
3. Masih banyak siswa yang tidak hadir tanpa keterangan dan datang terlambat ke sekolah.

#### **C. Batasan Masalah**

4. Berfokus pada peran guru akidah akhlak dan siswa kelas VII Di MTs Karang Jaya
5. Berfokus pada katrakter tanggung jawab saja

#### **D. Rumusan Masalah**

6. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Karang Jaya
7. Apa yang menjadi kendala guru dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Karang Jaya

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab di kelas VII MTs karang Jaya

2. Untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab turunnya rasa tanggung jawab di kelas VII MTs Karang jaya

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebanyak banyaknya bagi penulis dan juga sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

### 2. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

#### a. Bagi Madrasah Tsanawiyah Swasta Karang jaya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini untuk mendapatkan informasi bagi para pendidik dalam menerapkan karakter siswa khususnya karakter tanggung jawab.

#### b. Bagi peneliti

Dapat mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa MTs S Karang Jaya

#### c. Bagi Peneliti lain

Diharapkan semoga peniliti ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Pengertian Peran**

adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya. Menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran banyak sering diucapkan oleh orang, sering kita dengan sering mendengar peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.

Menurut kemendikbud RI yang dikutip oleh Muhammad suyudi Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya

penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. (Suyudi, 2020: 195)

## 2. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Guru adalah pendidik profesional yang berperan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Menurut Karwati & Priansa yang dikutip oleh Irma Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, guru adalah fasilitator utama yang terdapat pada jenjang sekolah yang bertugas dalam menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi bagian dari masyarakat yang beretika. Guru adalah agen utama dalam memberikan pendidikan kepada siswa, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu dalam

pengembangan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan oleh siswa. ( Sulitiani, 2023: 1261)

### 3. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata Akidah berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata ‘aqadaya’ qidu- ‘aqdan- ‘aqidatan. ‘Aqdan berarti simpulan, ikatan perjanjian dan kokoh, setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan. Menurut Haroen, akidah yang berasal dari ‘aqada berarti mengikat, membuhul, menyimpulkan, mengokohkan atau menjanjikan.

Akhlak dalam peradaban Islam merupakan pagar yang membatasi sekaligus dasar yang di atasnya kejayaan Islam. Nilai-nilai akhlak dalam Islam masuk dalam setiap aturan kehidupan, baik secara individu maupun masyarakat, politik maupun ekonomi. Bahkan. Rasulullah diutus tak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana sabdanya, “Sesungguhnya aku diutus untuk meyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Imam Malik). Dan salah satu keberhasilan da“wah Rasulullah Shallallahu ,alaihi wa sallam, adalah dengan akhlak atau budi pekerti yang baik, maka tidak salah jika Michael H. Hart, mencatat Rasulullah Shallallahu ,alaihi wa sallam sebagai orang nomer satu di antara 100 tokoh yang paling berpengaruh di dunia. Menurutnya, salah satu

keberhasilan da'wah Rasulullah, ialah dengan memainkan peran terhadap teologi Islam maupun prinsip moral dan etikanya. ( Mz, 2018: 67 )

#### 4. Pengertian karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Pendidikan karakter adalah dua kata yang mempunyai makna berbeda. Pendidikan adalah proses pendewasaan untuk memanusiakan manusia melalui proses pembelajaran, sedangkan karakter adalah "Identitas diri" (jati diri) yang melekat pada sosok masyarakat bangsa dan negara, yang mempunyai sifat terbuka dan lentur untuk menghadapi perubahan, dan untuk memilah-milah secara kritis.

#### 5. Etika

Etika sering kali dianggap memiliki makna yang serupa dengan akhlak dan moral, bahkan sejumlah ulama berpendapat bahwa akhlak dapat dipandang sebagai bentuk khusus dari etika dalam

perspektif ajaran Islam. Dalam konteks ini, etika dianggap sebagai panduan dalam menilai perilaku manusia sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang dalam agama dan masyarakat. Lebih lanjut, dalam buku Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, etika dijelaskan sebagai salah satu cabang dalam filsafat yang mempelajari prinsip-prinsip tentang kebaikan dan keburukan, serta cara-cara yang seharusnya ditempuh untuk mencapai keluhuran budi dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma moral yang berlaku. Dengan kata lain, etika bukan hanya sekadar membahas soal benar atau salah, tetapi juga mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya bersikap dan berperilaku dengan penuh kebijaksanaan dan kehormatan dalam hidup sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, tentu saja semua orang yang berada dalam lingkungan pendidikan tertentu harus terlebih dahulu memiliki etika. Jika pendidikan yang dimaksudkan di institusi secara formal, maka Guru, siswa, dan semua personil lainnya harus memiliki etika yang baik dalam bertingkah laku sehari-hari. Contoh-contoh perilaku yang nyata sangat mempengaruhi suasana di lingkungan sekolah. Bagaimana seorang anak menyapa guru, Guru menegur siswa, bagaimana seorang anak yang satu

berkomunikasi dengan anak lainnya, semua harus sesuai dengan norma yang berlaku. Jika semua tingkah laku yang terjadi sudah lari dari etika, maka bermunculanlah berbagai macam persoalan. ( TAS ADI, 2016: 189 )

#### 6. Akhlak dan Moral

Secara etimologis (lughatan) akhlaq (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata Khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalaq (penciptaan). Kesamaan akar kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia).

Dengan kata lain, tata perilaku seseorang baru dikatakan mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Tuhan. Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Sejalan dengan hal

tersebut Ahmad Janan Asifudin dalam bukunya menyatakan pengertian akhlak lebih luas dari sekedar pengertian budi pekerti, etika, dan moral. Sebab pengertian moral, etika, budi pekerti dan sopan santun secara konvensional tidak sampai pada dataran hubungan langsung manusia dengan Tuhan. ( Imron, 2018: 117)

Moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Sedangkan pengertian akhlak itu sendiri oleh Al-Ghazali sebagai padanan kata moral, sebagai perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu 2 dipikirkan dan direncanakan sebelumnya. ( Yuliana, 2018: 1)